

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Kerangka Teori

2.2.1. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah unsur terpenting yang melekat pada kehidupan manusia secara individual ataupun kelompok. Membaca adalah aktivitas interaktif untuk mengambil dan memahami makna yang terkandung pada bahasa tulis. Setiap manusia yang hidup pasti akan terlibat dalam kegiatan membaca. Seseorang harus memiliki dan menguasai salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yaitu membaca. Hakikatnya membaca adalah kepaduan dari berbagai proses. Kemampuan yang kompleks disebut adalah membaca. Membaca berarti melihat lambang-lambang menjadi bermakna tidak sekedar melihat lambang-lambang yang tertulis saja. Buku atau bahan bacaan yang lain merupakan salah satu alat koneksi masyarakat yang berperan penting dalam kehidupan social, sehingga dalam keterampilan membaca tersebut dapat memperoleh wawasan pemikiran dan pengetahuan yang luas. Dari membaca dapat terjadi proses berpikir dan memahami makna yang terkandung pada bacaan secara tidak langsung. Kegiatan membaca mengimplikasikan dalam dua hal yaitu seorang pembaca yang terlibat pada pemahaman dan teks yang terlibat pada penulis (Kridalaksana dalam Prihatin, 2020:10-12). Membaca adalah hal urgen yang melibatkan proses kompleks, yang tidak hanya melibatkan pengucapan kata-kata tertulis, tetapi juga aktivitas visual seperti menerjemahkan simbol-simbol tertulis ke dalam kata-kata yang diucapkan dan proses berpikir untuk mengenali dan memahami makna kata-kata (Zunidar & Sari, 2024:401). Membaca adalah suatu upaya (Harjasujana dalam Prihatin, 2020:14). Membaca bukan suatu upaya yang tunggal akan tetapi paduan dari berbagai upaya yang terhimpun hingga menjadi perbuatan yang tunggal. Membaca dimaknai sebagai aktivitas mengucapkan kata-kata, mengenali kata dan mencari arti bacaan pada teks. Membaca menggunakan pola untuk artikan pola luar yang terdiri dari susunan kata pada

teks. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu upaya yang melibatkan kemampuan visual dan kognisi. Dari kemampuan-kemampuan tersebut dapat menyampaikan lambang-lambang pada huruf agar dapat dipahami sehingga menjadi bacaan yang bermakna pada pembaca. Tujuan membaca tergantung pada tujuan seorang pembaca. Tujuan yang utama dalam membaca adalah agar dapat memahami informasi yang terdapat pada bacaan yang dapat menjadi pengetahuan dimasa depan pada pembaca, tujuan tersebut adalah hal yang biasa ingin diperoleh pada seorang pembaca (Prihatin, 2020:15).

Secara bahasa, membaca merupakan proses penyandian kembali (*encoding*) dan pembacaan sandi (*decoding*). Dalam pembacaan sandi berarti mengaitkan kata-kata tertulis (*written word*) dengan arti bahasa lisan (*oral language meaning*) yang dapat terdiri dari perubahan tulisan menjadi bunyi bermakna (Tarigan dalam Prihatin, 2020:13). Membaca adalah aktivitas agar dapat memahami arti pada setiap tulisan dengan cara melisankan ataupun dalam hati. Bahan bacaan sangat berpengaruh dalam konsentrasinya seorang pembaca. Dengan membaca dapat memberikan manfaat yaitu dapat memahami ada yang dibaca dalam kehidupan sehari-hari. Adapun problematika membaca adalah membaca dengan suara yang akan memperlambat proses membaca seharusnya membaca dengan menyuarakan di bibir saja, hal tersebut dapat dilakukan dengan merapatkan bibir ataupun dengan memakan permen; menggerakkan bibir dengan bergumam meskipun tidak bersuara akan mempengaruhi daya tahan membaca dan akan menghambat kecepatannya dalam memahami bacaan; menggerak-gerakan kepala juga termasuk kurang efisien dalam membaca, solusinya salah satu tangan memegang dagu; ketika menunjuk bacaan dengan jari maka gerakan tangan tersebut akan lebih lambat dari kecepatan otak yang memahami tulisan; melakukan regresi (mengulang-ngulang kalimat yang dibaca); regresi biasanya dilakukan karena melamun, jadi melamun dalam membaca juga merupakan problem dan bersangkutan dengan regresi (Prihatin, 2020:14-28).

Membaca sebuah buku atau sebagainya memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, dapat menumbuhkan kreativitas dan memperluas kosa kata,

memenuhi ketentuan intelektual, memenuhi kebutuhan hidup dan dapat meningkatkan minat bakat pada bidangnya (Sudarsana dalam Syarqawi et al., 2022:2149-2150). Perlunya beberapa upaya untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik yaitu dengan menanamkan minat membaca pada peserta didik sejak dini sehingga minat baca tersebut akan meningkat. Keluarga juga menjadi salah satu faktor pendukung minat baca pada peserta didik, kemudian guru yang ada disekolah akan mengarahkan ataupun membina peserta didik tersebut. Dengan peserta didik membaca buku atau sejenisnya, peserta didik dapat menjelajahi dunia namun tidak wajib keluar kemana saja. Minat baca dipengaruhi pada beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti keinginan ataupun kebutuhan diri dan motivasi diri. Sementara itu, faktor eksternal yang berasal dari luar yaitu fasilitas yang tersedia, dorongan dari orang tua, teman-teman dan guru serta lingkungan sekitarnya (Putranto Syarqawi et al., 2022:2149-2150).

b. Keterampilan Membaca

Setiap manusia memiliki keterampilan yang berupa talenta dari Allah SWT. Ada seseorang yang sadar akan keterampilan yang dimilikinya, ada pula yang tidak. Yang dimaksud dengan keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menjadikan sesuatu lebih berharga dan bermakna. Keterampilan dapat digunakan dengan pikiran, kecerdasan dan kreatifitas. Jika mengasah keterampilan maka ada kemungkinan dapat menghasilkan keuntungan. Keterampilan terbagi dalam beberapa katagori yaitu: keterampilan dasar membaca dan menulis (Basic skill), adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap orang, seperti membaca; keterampilan teknik (Technical skill), adalah keterampilan teknik yang diperoleh dari studi dibidang teknik, contohnya mengoperasikan computer dan peralatan digital dan lain-lain; keterampilan interpersonal (Interpersonal skill), adalah pengetahuan khusus yang dimiliki setiap orang ketika berkomunikasi satu dengan lain; dan kemampuan pemecahan masalah (Problem solving), adalah menyelesaikan masalah dengan logika (Robbins dalam Prihatin, 2020:1-3).

Keterampilan merupakan tindakan yang diperoleh dari fase belajar yang berasal dari gerakan-gerakan kasar dan halus serta dari perpaduan dan perbedaan dalam memperoleh keterampilan pada suatu tujuan (Soemarjad dalam R. N. Rambe et al., 2023:54). Keterampilan adalah suatu kemampuan agar dapat mengoprasikan aktivitas dengan mudah dan cermat (Davis Gordon dalam R. N. Rambe et al., 2023:54). Keterampilan adalah aktivitas yang memerlukan praktik (Nadler dalam R. N. Rambe et al., 2023:54). Keterampilan membaca adalah sebagai pokok agar dapat menguasai segala bidang studi (F. H. Hasibuan & Islam, 2021:154). Pada hakikatnya keterampilan merupakan suatu hal yang bersifat perorangan. Setiap individu memiliki keterampilan yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan pengalaman pada dirinya. Keterampilan pada individu wajib diasar dan dikembangkan secara terus menerus dengan cara mengikuti program pelatihan. Keterampilan dasar tersebut akan menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat pada dirinya dan orang yang membutuhkan (R. N. Rambe et al., 2023:54-55).

Dari uraian keterampilan dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari belajar ataupun pelatihan bertujuan untuk mengembangkan hal yang bermanfaat dan bernilai untuk melakukan suatu hal yang baik.

Keterampilan membaca mencakup keterampilan reseptif bahasa tulis. Membaca adalah aktivitas interaktif dalam memilih dan memahami makna serta signifikansinya dalam bahasa tertulis (Prihatin, 2020:9). Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bertitik fokus dalam membaca kata dan kalimat. Adapun bagian-bagian dalam membaca adalah ketepatan dalam pengucapan, intonasi membaca, kelancaran membaca, kejelasan suara dan kemampuan membaca dengan utuh (R. N. Rambe et al., 2023:56).

Keterampilan membaca merupakan awal bagi peserta didik sebagai hal yang harus dikuasai agar dapat mempermudah dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Sri Pratiwi dalam R. N. Rambe et al., 2023:56). Keterampilan membaca adalah keterampilan mekanisme dan teknik yang dapat memberikan arahan untuk peserta didik dalam menyebutkan bunyi-bunyi bahasa (Sundari dan

Damayanti dalam R. N. Rambe et al., 2023:56). Jadi, keterampilan membaca merupakan kemampuan pada individu dalam memaknai tulisan yang kata ataupun kalimat yang dapat menghasilkan bunyi. Dari keterampilan membaca dapat memperoleh bacaan yang baik dan benar dan dapat mengetahui pesan moral pada teks bacaan (R. N. Rambe et al., 2023:54-56). Kemampuan membaca peserta didik pada proses belajar sangat dipengaruhi oleh penugasan keterampilan membaca. Apabila peserta didik tidak memiliki keterampilan tersebut maka peserta didik akan kesulitan dalam menangani keterampilan membaca di masa akan datang. Dengan begitu, peserta didik kesulitan memperoleh informasi baik dari guru ataupun dari sumber lain sehingga peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Wandini et al., 2021:157).

c. Membaca Pemahaman

Setiap individu memerlukan kemampuan membaca yang penuh sebagai proses untuk memahami bacaan. seseorang dapat dikatakan memahami bacaan apabila seseorang tersebut dapat mengetahui makna pada isi bacaan secara keseluruhan. Membaca pemahaman serupa membaca agar dapat memahami pola pada fiksi dan cerita tulis (Tarigan dalam Prihatin, 2020:77). Membaca pemahaman adalah suatu aktivitas membaca agar dapat membangun daya nalar (Tampubolon dalam Prihatin, 2020:78). Membaca pemahaman adalah suatu keterampilan membaca yang memiliki urutan lebih tinggi. Pembaca diharapkan mampu memahami isi materi yang dibacanya tidak perlu mengucapkan huruf dengan benar atau menggabungkan bunyi setiap bahasa menjadi kata, frasa dan kalimat (Dalman dalam Adawiyah et al., 2020:235). Dengan membangun daya nalar, seseorang tersebut dapat memahami makna pada suatu bacaan yang tersirat pada teks yang tertulis. Pemahaman membaca adalah kemampuan membaca, mengolah dan memahami makna teks. Kemampuan seseorang dalam memahami teks dipengaruhi oleh sifat dan kemampuannya. Diantaranya yaitu kemampuan menarik kesimpulan (Pressley dalam Rafiza et al., 2021:161). Pemahaman membaca merupakan kegiatan yang memberikan tanggapan

terhadap ungkapan penulis sehingga dapat memahami teks bacaan dengan baik (Mardianto et al., 2023:17). Pemahaman membaca juga dapat diartikan suatu proses bersungguh-sungguh pada pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam bahan bacaan (Abidin dalam Komalasari et al., 2020:13).

Kata pemahaman secara umum adalah usaha untuk memahami ataupun menangkap isi dari makna wacana yang tertulis maupun lisan. Memahami teks tulis adalah upaya dalam memahami teks dalam bentuk tulisan, pada kegiatan berbahasa disebut dengan membaca. Membaca pemahaman adalah cara memperoleh makna secara aktif dengan mengimplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang ada pada pembaca. Terdapat beberapa hal yang diperoleh dalam membaca pemahaman adalah yaitu 1) pengetahuan dan pengalaman yang ada, 2) mengimplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang ada pada teks bacaan, 3) cara memperoleh makna secara aktif sesuai pemikiran sendiri (Somadyo dalam Prihatin, 2020:78-80). Adapun tujuan membaca pemahaman adalah untuk menikmati keindahan pada isi bacaan, membaca dengan lantang dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk membaca dan menikmati teks tersebut, untuk menggunakan strategi khusus dalam membaca dan memahami teks bacaan, untuk menjelajahi akumulasi pengetahuan dan skema seseorang pada topik, untuk menghubungkan pengetahuan yang baru dengan skema sendiri, untuk menemukan informasi sebagai penyiapan laporan, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan percobaan sebagai penyelidik sesuatu yang disajikan dalam teks bacaan dan untuk menjawab pertanyaan yang telah disajikan pada teks bacaan. Terdapat beberapa indikator membaca pemahaman dalam memahami isi teks bacaan yaitu :

1. Memahami isi teks bacaan;
2. Akurasi pemilihan diksi saat menulis isi teks bacaan;
3. Keakuratan struktur kalimat saat menulis isi bacaan;
4. Kebermaknaan deskripsi teks;
5. Hasil pemahaman isi teks bacaan disampaikan menggunakan bahasa sendiri (Dalman dalam Atikah, 2023:27).

Dari yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah aktivitas membaca untuk memahami isi teks bacaan secara keseluruhan pada seseorang. Membaca pemahaman dengan mengaitkan pengetahuan awal yang ada pada pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh pembaca saat membaca. Sehingga dapat mewujudkan pemahaman yang maksimal (Prihatin, 2020:78-80). Peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca akan sulit memahami isi teks bacaan. Peserta didik yang tidak tertarik membaca akan memperlihatkan respon yang kurang nyaman dan biasanya cenderung hilang konsentrasinya dalam pembelajaran. Peserta didik yang tertarik dalam membaca akan merasa senang dan dapat memahami isi teks bacaan (Aviani et al., 2022:8644).

Pada teori belajar Bruner dapat mendukung peningkatan membaca pemahaman peserta didik. Teori belajar Bruner bertujuan agar dapat menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang dapat memahami makna pada materi bacaan secara tersirat dan tersurat. Teori Bruner terdapat tiga tahap yaitu enaktif kemudian tahap imajinatif dan selanjutnya tahap simbolik, tahapan-tahapan tersebut dapat digunakan ketika ingin membaca pemahaman. Dengan tahap enaktif dapat diambil dari pengalaman seorang pembaca. Kemudian seorang pembaca membayangkan pada suatu hal dalam pikirannya terkait yang dibacanya, hal tersebut disebut dengan tahap imajinasi. Tahap yang terakhir sebagai pembuktian seorang pembaca memahami isi teks bacaan maka seorang pembaca dapat menjelaskan makna pada teks bacaan dengan jelas baik secara lisan ataupun tulisan, tahapan ini disebut dengan tahap simbolik dengan mengaitkan tahap yang kedua dengan mengubah gambaran menjadi simbol-simbol pada bahasa (Purnomo, 2022:47-50). Pemahaman membaca adalah salah satu keterampilan terpenting yang perlu dikuasai peserta didik di sekolah dasar. Pemahaman membaca tidak hanya berperan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membantu peserta didik meningkatkan keterampilannya pada mata pelajaran lain (Yuliningtyas "et al dalam Maulida, 2020:461). Pada teori belajar kognitif mengemukakan bahwa belajar bahasa sangat menekankan dalam aspek pemahaman, proses dalam pemerolehan dan memandang peserta

didik adalah orang yang berperan aktif pada proses belajar bahasa. Dari teori ini perkembangan bahasa diturunkan harus dari perkembangan dan perubahan yang lebih mendasar serta lebih umum dari kemahiran manusia (Anas & Sapri, 2022:6). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membaca sebuah cerita rakyat adalah suatu aktivitas yang menyenangkan namun sebagian anak-anak tingkat sekolah dasar kurang tertarik. Sebagian dari mereka lebih suka menonton daripada membaca. Terlebih-lebih pula pada kemajuan zaman yang menghadirkan kecanggihan teknologi sehingga buku sudah diabaikan. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi sehingga hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah belajar untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses komunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik secara lisan dan tulisan. Pembelajaran tersebut juga bertujuan agar peserta didik cakap dalam berkomunikasi dengan pemahaman dan penggunaan bahasa pada kehidupan sehari-hari (A. H. Rambe, 2021:13-14).

d. Prinsip-prinsip Pemahaman Membaca

Adapun prinsip-prinsip pemahaman membaca adalah :

1. Pemahaman adalah suatu proses konstruktivis sosial
2. Kurikulum membantu pemahaman peserta didik dengan keseimbangan kemahiraksaraan.
3. Guru yang professional mempengaruhi belajar peserta didik.
4. Pembaca yang baik berperan aktif dan strategis dalam proses membaca.
5. Membaca harus terjadi dalam konteks yang bermakna.
6. Peserta didik menemukan manfaat membaca dari beberapa teks dan tingkatan kelas.
7. Kunci dalam proses pemahaman adalah pengikutsertaan.
8. Dapat diajarkan strategi dan keterampilan membaca.
9. Asesmen yang dinamis yang menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman (Musnar Indra Daulay & Nurmalina, 2021:27).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman adalah penguasaan susunan teks bacaan (Syafi'ie dalam Somadyo dalam Prihatin, 2020:89). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca yang terdiri dari dua hal yaitu, faktor internal dan lingkungan. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seorang pembaca. Faktor internal ini terdiri dari, kemampuan mendengar bunyi, cacat wicara, kebiasaan membaca dan tujuan membaca. Faktor lingkungan merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang pembaca. Faktor ini terdiri dari penyinaran, ketersediaan bahan bacaan dan motivasi dalam membaca (Ahuja dalam Prihatin, 2020:89).

2.2.2. Metode SQ3R

a. Pengertian Metode

Metode adalah suatu prosedur yang telah ditetapkan guna untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kata Arab yang lebih dekat dengan kata metode adalah At-Thariqah yang artinya suatu langkah-langkah strategi yang dirancang sebagai suatu pekerjaan. Kata At-Thariqah terkadang dihubungkan terhadap sifat dari jalan tersebut yaitu jalan yang lurus (Salminawati, 2023:192-13).

Dalam firman Allah SWT dijelaskan Q.S Al-Ahqaf (46):30 :

يَقُومَنَا إِنَّا قَالُوا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنْزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya :*"Mereka berkata, "Wahai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan setelah Musa sebagai pembenar (kitab-kitab) yang datang sebelumnya yang menunjukkan pada kebenaran dan yang (membimbing) ke jalan yang lurus." (Q.S Al-Ahqaf [46]:30)*

Ayat tersebut menerangkan bahwa sekelompok jin yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an kemudian mereka menyampaikan kepada kaumnya bahwa

mereka telah mendengarkan kitab yang luar biasa yaitu kitab Al-Qur'an yang diturunkan setelah kitab Musa (Taurat). Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mengakui turunya kitab-kitab sebelumnya. Dan mereka mengakui Al-Qur'an membenarkan kitab-kitab sebelumnya yaitu Taurat dan Injil. Al-Qur'an menguatkan dan menyempurnakan sebelumnya. Sekelompok juga mengatakan bahwa Al-Qur'an menuntun atas kebenaran. Al-Qur'an adalah petunjuk yang benar untuk manusia dan juga Al-Qur'an membimbing kepada jalan yang lurus yaitu jalan yang benar dan jalan yang Allah SWT ridhai yang dapat membawa keselamatan dunia dan akhirat (Al-Atsari & Ghoffar, 2004:374-379).

Implikasi dari uraian di atas terhadap metode pembelajaran adalah Allah SWT menuntut hambanya untuk mengajak manusia kepada jalan Allah SWT dengan hikmah, pengajaran yang baik dan bukti yang dapat dipertanggung jawabkan (Salminawati, 2023:196). Sebagaimana dalam Q.S An-Nahl (16):125 Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl [16]:125)

Ayat di atas menjelaskan bahwa berdakwah dengan hikmah yaitu dengan menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta pelajaran yang benar. Dan dalam berdiskusi tentang agama maka hendaklah menggunakan cara yang terbaik dan paling halus, lemah lembut dan penuh kasih sayang. Allah SWT mengetahui siapa yang sengsara dan yang bahagia. Para pendakwah ataupun guru haruslah berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha karena hanya Allah yang memberikan hidayah ataupun petunjuk (Al-Atsari & Ghoffar, 2004:120-121).

Metode pembelajaran adalah suatu tata cara, proses, langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode

pembelajaran dapat dikatakan yang menggambarkan pendekatan tersebut. Suatu pendekatan dapat diterjemahkan dalam metode pembelajaran yang berbeda. Metode juga dapat digambarkan suatu proses pembelajaran yang bertujuan mencapai suatu tujuan (A. T. Hasibuan et al., 2022:9949).

b. Pengertian Metode SQ3R

Metode SQ3R adalah singkatan dari S (Survey), Q (Question), 3R= Read, Recited dan Review (Deva Tri Nuryani et al. dalam Dewi, 2022:87). Metode SQ3R adalah metode baca yang sangat apik sebagai kepentingan membaca intensif dan rasional. Metode SQ3R ini bagis digunakan sebagai kepentingan studi. Metode SQ3R sebagai metode membaca guna untuk studi disarankan oleh guru besar psikologi Prof. Francis P. Robinso dari Ohio State University pada tahun 1941. Metode SQ3R ini adalah metode membaca yang semakin lama semakin dikenal orang banyak dan banyak digunakan. Metode membaca ini terdiri dari lima langkah yaitu:

1. Survey (menelaah pendahuluan)
2. Question (bertanya)
3. Read (membaca)
4. Recite (mengulang)
5. Review (meninjau kembali)

c. Karakteristik Metode SQ3R

Adapun karakteristik metode SQ3R adalah :

1. Yang berperan aktif dalam pembelajaran merupakan peserta didik.
2. Guru menjadi fasilitator dan monitor aktif.
3. Dibentuknya kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran dan guru menjadi pembimbingnya.
4. Fenomena akan dihadapkan kepada peserta didik kemudian peserta didik mensurvey terlebih dahulu (Selmedani et al., 2021:61).

d. Langkah-langkah Metode SQ3R

1. Survey

Tahap ini pembaca, mencari informasi dalam teks bacaan yaitu menyurvei judul buku, daftar isi, nama pengarang, tahun terbit, nama penerbit, kata pengantar, ringkasan dan daftar pustaka. Sebagai landasan utama dalam langkah-langkah metode SQ3R, Al-Qur'an memberikan panduan yang relevan dalam tahapan Survey. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لُمِيمِينَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu."* (Q.S Al-Hujarat:6).

Allah SWT memerintahkan agar benar-benar meneliti berita yang dibawa oleh orang-orang fasik dalam rangka mewaspadainya, sehingga tidak ada seorang pun yang memberikan keputusan, berdasarkan perkataan orang fasik tersebut, dimana pada saat itu orang fasik tersebut berpredikat sebagai seorang pendusta dan berbuat kekeliruan, sehingga orang yang memberikan keputusan berdasarkan ucapan orang fasik itu berarti ia mengikutinya dari belakang.

Surah Al-Hujarat ayat 6 menjelaskan pentingnya menelaah informasi sebelum mengambil keputusan atau menyebarkan, yang relevan dengan konsep survey atau mengumpulkan data dan informasi yang akurat. Ayat ini menekankan prinsip tabayyun atau menelaah informasi sebelum bertindak berdasarkan suatu laporan. Dalam konteks survey, hal ini mengajarkan bahwa mengumpulkan data harus dilakukan secara hati-hati dan teliti, memastikan bahwa informasi yang didapatkan benar dan dapat dipercaya. Informasi yang tidak akurat atau tidak diverifikasi dapat menimbulkan keputusan yang salah dan berpotensi menyebabkan kerugian atau kesalahpahaman. Prinsip ini sangat penting dalam mengumpulkan data seperti survey, karena memastikan

kebenaran informasi adalah inti dari pengambilan keputusan yang baik (Al-Atsari & Ghoffar, 2004:476).

2. Question

Ketika membaca, biasanya pembaca selalu bertanya-tanya tentang bacannya. Jadi, pembaca dapat merumuskan beberapa pertanyaan dengan menggunakan teknik 5W1H (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana) yang dapat menuntun untuk memahami bacaan dan mengarahkan pikiran pembaca pada isi bacaan. Pembaca juga dapat mengkritik dan menanya dari tulisan pengarang sambil melihat jawabannya dibuku sebagai bukti. Sebagai landasan utama dalam langkah-langkah metode SQ3R, Al-Qur'an memberikan panduan yang relevan dalam tahapan Question. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *"Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."* (QS. An-Nahl:43).

Allah menyuruh mereka yang meragukan kerasulan Rasulullah SAW. Untuk menanyakan langsung kepada ahlul kitab terlebih dahulu, apakah nabi-nabi yang diutus kepada mereka dari kalangan manusia ataukah dari malaikat? Jika sekiranya utusan Allah SWT. itu dari kalangan malaikat maka kalian boleh mengingkarinya, namun jika yang diutus oleh Allah SWT. adalah rasul dari kalangan manusia tentu tidak layak kalian mengingkari kerasulan Rasulullah SAW.

Ayat ini menunjukkan pentingnya bertanya kepada orang yang berilmu ketika kita tidak tahu sesuatu, terutama dalam hal yang berkaitan dengan agama dan pengetahuan yang mendalam. Selain itu, bertanya dalam islam adalah cara untuk mencari kebenaran dan memperluas pemahaman,

selama dilakukan dengan niat yang baik dan penuh adab (Al-Atsari & Ghoffar, 2004:65).

3. Read

Setelah pembaca melakukan survey dan membuat pertanyaan selanjutnya pembaca mulai melakukan kegiatan membaca. Pembaca dapat membaca dengan dituntun pada beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan dan menjawab pertanyaan tersebut. Jadi tidak harus membaca semua kalimat. Apabila terdapat bacaan yang penting ataupun bacaan yang sulit maka dapat memperlambat membacanya. Apabila terdapat bacaan yang tidak penting maka dapat mempercepat bacaan dan menggarisbawahi kata atau kalimat penting. Dengan begitu, aktivitas membaca akan lebih cepat dan efektif serta pemahaman pada bacaan telah di dapatkan. Langkah ini memerlukan konsentrasi yang tinggi. Sebagai landasan utama dalam langkah-langkah metode SQ3R, Al-Qur'an memberikan panduan yang relevan dalam tahapan Read. Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang dapat mendorong manusia menguasai kemampuannya dalam membaca (Salminawati, 2023:99). Sejalan dengan firman Allah SWT QS. Al-'Alaq :1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al- 'Alaq [96] : 1-5).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca dengan menyebut nama Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan. Ayat ini mengingatkan asal mula terciptanya manusia dari "Al-Alaq" segumpal darah yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT terhadap penciptaan makhluk hidup dari hal yang sangat kecil dan tidak berarti. Dan juga rahmat

Allah SWT diantaranya, Allah SWT mengajarkan makhluknya apa yang tidak mereka ketahui. Maka Allah SWT muliakan dengan ilmu. Dan inilah sebabnya Adam memiliki kelebihan di atas malaikat. Pengetahuan dapat berada pada akal dan juga dapat berada pada lisan serta juga dapat berada pada tulisan. Secara logis memerlukan pemerolehan ilmu tetapi tidak sebaliknya. Allah SWT mengajarkan manusia yang tidak diketahui (Al-Atsari & Ghoffar, 2004:503-505).

4. Recite

Setelah selesai membaca pada satu bagian maka berhenti sebentar. Pembaca memeriksa kembali pertanyaan dan jawabannya. Pembaca menutup jawabannya kemudian mengulang kembali jawaban tersebut. jika pembaca lupa dengan jawabannya maka pembaca dapat mengulang kembali pertanyaan dan jawaban yang telah disusun. Tahap ini juga memberi kesempatan pembaca untuk membaca bagian yang terlupa. Sebagai landasan utama dalam langkah-langkah metode SQ3R, Al-Qur'an memberikan panduan yang relevan dalam tahapan Recite. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *"Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"* (QS. Al-Qamar:17).

Ayat ini diulang beberapa kali dalam surah Al-Qamar pada ayat 22, ayat 32 dan ayat 40, menekankan bahwa Al-Qur'an mudah untuk diingat dan dipelajari serta mengajak manusia untuk berulang kali merenungkan dan mengingat ajarannya. Pengulangan dalam belajar dan mengingat ini penting dalam menjaga pemahaman yang konsistensi dalam amal, yang merupakan salah satu cara manusia bisa mendapatkan manfaat penuh dari ajaran-ajaran Al-Qur'an (Al-Atsari & Ghoffar, 2004:522).

5. Review

Setelah pembaca selesai membaca buku semua halaman. Pembaca dapat meninjau kembali apa yang telah dibaca. Menemukan bagian-bagian yang penting untuk diingat kembali juga pada yang sudah diberi tanda. Dengan mengulang kembali dapat membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman pada teks bacaan serta dapat menemukan hal-hal penting yang telah terlewat. Dengan membaca menggunakan metode SQ3R pembaca dapat lebih efektif dan efisien dan mendapatkan hasil yang maksimal (Subekti & Mendrofa, 2020:81). Sebagai landasan utama dalam langkah-langkah metode SQ3R, Al-Qur'an memberikan panduan yang relevan dalam tahapan Review. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr:18).

Ayat ini mengajarkan pentingnya intropeksi dan meninjau kembali perbuatan yang telah dilakukan dalam rangka mempersiapkan diri untuk kehidupan di akhirat. Allah mengajak kita untuk selalu mengevaluasi dan memperhatikan amal dan tindakan kita. Konsep meninjau kembali ini juga terkait dengan terus-menerus memperbaiki diri berdasarkan evaluasi dari masa lalu (Al-Atsari & Ghoffar, 2004:221).

Tabel 2.1
Langkah-langkah Metode SQ3R

Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Peserta didik
Survey	1. Bahan bacaan diberikan kepada peserta didik. 2. Memberikan contoh kepada peserta didik cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan cara mencatat judul, sub judul, symbol, grafik ataupun istilah-istilah.	1. Membaca teks. 2. Mengidentifikasi teks berdasarkan judul, sub judul, grafik, symbol ataupun istilah-istilah pada teks.
Question	Memandu peserta didik untuk menyusun pertanyaan spesifik yang sesuai identifikasi tahap survey.	Menyusun pertanyaan yang berasal dari hasil survey
Read	Memberikan waktu peserta didik untuk membaca dengan menjawab pertanyaan yang telah disusun.	Bacalah dengan aktif dan cermat agar dapat menemukan jawaban dari soal yang telah disiapkan.
Recite	Peserta didik diminta untuk menyampaikan kembali jawaban dari pertanyaan yang telah disusun mereka dan mengingat jawabannya.	Mengungkapkan jawaban yang telah dibuat menggunakan bantuan catatan.

Review	1. Meminta peserta didik meninjau kembali jawaban-jawaban yang telah mereka susun. 2. Meminta peserta didik menarik kesimpulan dari bacaan yang telah dipelajarinya.	1. Periksa pertanyaan dan jawaban yang telah peserta didik susun. 2. Menarik kesimpulan dari bacaan.
---------------	---	---

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

Metode SQ3R ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

1. Kelebihan metode SQ3R

- Peserta didik dapat dengan cepat memahami isi bacaan, mengetahui ide-ide penting, mendapatkan abstrak, mendapatkan minat bacaan Peserta didik dapat lebih aktif dan mudah memahami gagasan bacaan
- Peserta didik dapat fokus dalam menemukan gagasan utama pada bacaan dan dapat menjawab yang telah disusunnya
- Peserta didik dapat mengingat lebih lama dan banyak serta dapat mengulang kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri
- Peserta didik dapat terbantu mendapatkan hasil dari kegiatan membaca tersebut.

Dari kelebihan tersebut, metode SQ3R ini dapat memberikan peluang kepada pembaca untuk bersifat fleksibel apabila diterapkan pada pembelajaran. Pembaca dilengkapi dengan metode pembelajaran sistematis dengan begitu hasil belajar akan terjamin efektif dan efisien.

2. Kekurangan metode SQ3R

- Peserta didik akan merasa sulit apabila belum terbiasa
- Metode ini tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran berjenis keterampilan atau pembelajaran yang procedural
- Metode ini memerlukan waktu yang relative lama

- d. Pembaca biasa tidak terlalu mengikuti langkah-langkah yang tepat pada metode SQ3R ini (Nuriadi dalam Aisah, 2020:42)

2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat membantu memperoleh gambaran, yaitu :

- a. Utari Nurrahmah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2020/2021, dengan judul penelitian “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas III SD Muhammadiyah 01 Kota Binjai Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman hasil nilai peserta didik rata-rata 67,58 dan pada metode konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik memperoleh hasil nilai rata-rata 58,21 (Nurrahmah, 2021:79).
- b. Mohammad Hafizh Pahlevi Abhari, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2022, dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI An Najah Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”. Penelitian ini membuktikan terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV MI An Najah Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri (Hafizh Pahlevi Abhari, 2022:59).
- c. Dafid Oktafikrani, dengan judul “Penerapan SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di Sekolah Dasar”. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan penerapan SQ3R 56% peserta didik mendapat kriteria yang sangat baik sehingga metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas III (Oktafikrani, 2022:3315) .

Terdapat perbedaan dari yang telah diteliti pada penelitian sebelumnya. Menekankan pada metode SQ3R agar dapat melihat pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar MIS Madinatussalam Medan. Pada penelitian ini, berfokus pada yang telah tersusun pada rumusan masalah. Dengan demikian, penyusunan skripsi ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik itu pembahasan, tujuan ataupun tempat penelitiannya.

2.3. Kerangka Berpikir

Membaca dengan kebiasaan yang tidak baik dan kurang menguasai metode membaca yang menyebabkan pemahaman membaca peserta didik masih jauh dari yang diharapkan. Selain itu, membaca masih dianggap pembelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan karena guru belum melaksanakan pembelajaran membaca secara maksimal. Memberikan tugas membaca dan diakhiri dengan menjawab pertanyaan membaca adalah metode pembelajaran membaca yang paling umum digunakan di sekolah.

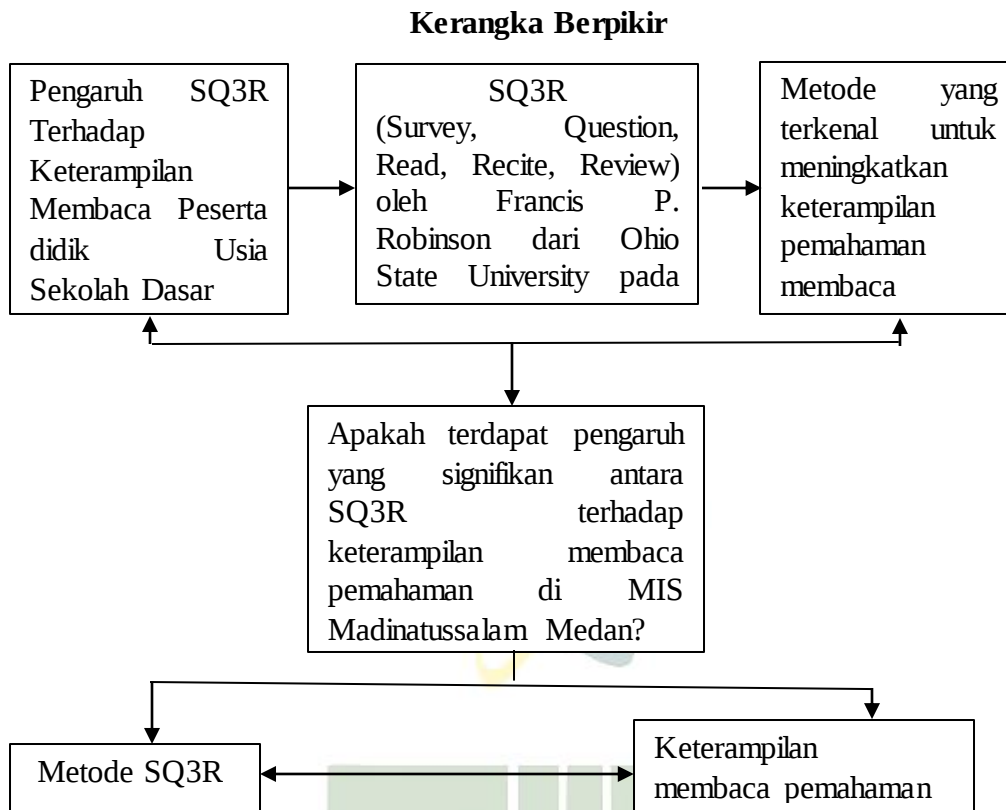
Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan yang digunakan untuk memahami informasi yang disampaikan secara tertulis oleh orang lain. Penguasaan materi pelajaran dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami gagasan dan simbol grafis dalam bacaan. Pemahaman terhadap ide bacaan itu sendiri melibatkan kemampuan mengidentifikasi tujuan, gagasan pokok dan gagasan penjelas serta menarik kesimpulan yang tepat dari isi bacaan. Dibutuhkan banyak usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan mencapai pemahaman membaca yang baik di sekolah, khususnya di kelas IV SD.

Salah satu usaha tersebut dengan penggunaan strategi pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*). Metode yang terkenal untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca di kalangan peserta didik adalah metode SQ3R yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson. Dengan menggunakan metode SQ3R, peserta didik dapat fokus menemukan gagasan utama dalam sebuah paragraf dan secara efektif dalam memperoleh informasi dari masing-

masing sumber bacaan, seperti buku, artikel, karangan dan sebagainya. Dengan mencantumkan judul, subjudul, kata kunci dan istilah kunci kemudian ubah menjadi pertanyaan 5W+1H, kegiatan survei pra-membaca membantu peserta didik lebih fokus saat membaca. Peserta didik menjadi pembaca aktif dengan menemukan ide atau gagasan pokok dalam bacaannya. Saat membaca sebuah teks, fokuslah pada bagian yang berisi konten utama dan jawablah pertanyaannya.

Setelah menyelesaikan tiga langkah pertama di atas, langkah *Recite* memungkinkan peserta didik mereproduksi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri, namun tetap mengandung makna pada informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Selanjutnya pada langkah *Review*, peserta didik mereview hasil pekerjaannya untuk memastikan bahwa penafsirannya terhadap makna bacaan sudah benar. Oleh karena itu, langkah metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa metode SQ3R memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman membaca peserta didik khususnya di sekolah dasar. Apabila diterapkan dengan baik dan konsisten, maka metode SQ3R akan meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik MIS Madinatussalam Medan.
- H₁ : Terdapat pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik MIS Madinatussalam Medan.